

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, Menurut pendapat Sugiyono (2001:11), jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Millan, Mc dan Schumacher, dalam (syamsuddin & Vismaian, 2009:25), Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada penelitian akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistic/tingkat hubungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sanksi Pajak dan kebijakan *Tax Amnesty* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **3.2 Peubah dan Pengukuran**

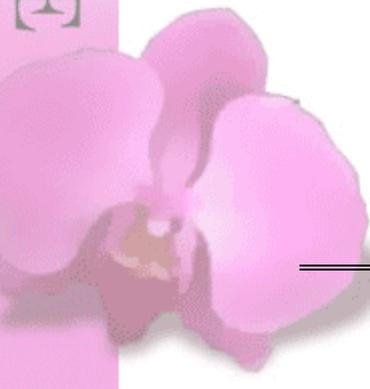
Menurut kerlinger (2006 : 49), “Peubah adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakan sebagai nilai atau bilangan.” Penelitian ini menggunakan dua jenis peubah, yaitu peubah bebas dan peubah terikat.

##### **3.2.1 Peubah bebas**

Peubah bebas adalah “peubah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya peubah dependen (terikat)” (kerlinger 2006 : 58 ). peubah bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Item-itemnya adalah:

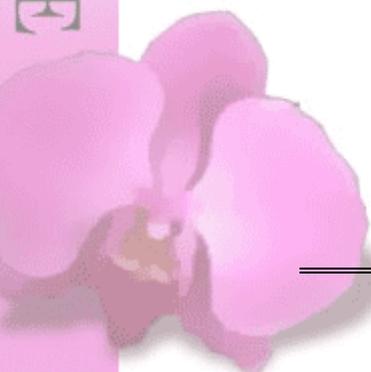


- a) Wajib pajak harus mengetahui sanksi-sanksi perpajakan.
- b) Sanksi pajak dikenakan bagi pelanggarnya tanpa toleransi.
- c) Sanksi pajak dikenakan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- d) Sanksi administrasi yang dikenakan sudah cukup adil.
- e) Sanksi pidana yang dikenakan memberatkan wajib pajak.
- f) Pengenaan sanksi yang berat akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## 2. Tax Amnesty

Tax Amnesty adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Wajib Pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan. Item-itemnya adalah:

- a) Pengampunan pajak merupakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang, sanksi administrasi dan sanksi pidana.
- b) Uang tebusan meringankan beban pajak terutang.
- c) Semakin lama Wajib Pajak mengikuti tax amnesty semakin tinggi tarif yang dikenakan.
- d) Wajib pajak yang melakukan repatriasi harta ke Indonesia harus menginvestasikannya paling singkat tiga tahun.
- e) Utang akan mengurangi harta yang dijadikan dasar untuk menghitung uang tebusan.
- f) Sanksi sebesar 200% apabila mengikuti Tax Amnesty namun ditemukan harta yang belum atau kurang diungkapkan sudah cukup adil.



Kedua peubah ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, yaitu responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5.

### 3.2.2 Peubah terikat

Peubah atau variabel terikat “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2001:33). Sebagai peubah terikat adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak, yaitu Menurut Nurmantu (2003:148) kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Item-itemnya adalah :

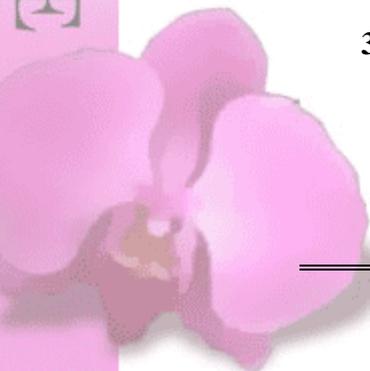
- a) Setiap wajib pajak harus punya NPWP.
- b) Tidak mempunyai tunggakan pajak atau semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- c) Setiap wajib pajak membayar pajak.
- d) Setiap wajib pajak melaporkan SPT tepat waktu.
- e) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan.

Peubah kepatuhan wajib pajak ini juga diukur dengan menggunakan skala ordinal, yakni responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (1997 : 57), “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan



karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Apabila populasi dalam jumlah yang besar dan peneliti tidak mungkin menggunakan semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kedaton.

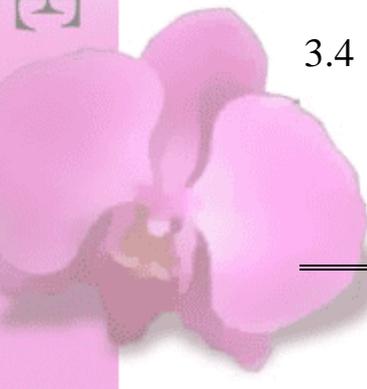
### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono, (2008:118). “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan penelitian tiak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Menurut Gay & Diehl (1996 : 140-141) dalam Kuncoro (2009 : 126), “Untuk jenis penelitian korelasional, dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel.” Sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama kedaton.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel sesaat (*accidental/haphazard sampling*). Menurut Sugiono, (2001:60). “*accidental/haphazard sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.” Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan berdasarkan hitungannya besar sampel sebesar 100 sampel.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner dan dokumentasi.



### 3.4.1 Kuesioner

“Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu,” (Sanusi, 2011 : 109). Jadi, dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kuesioner maka akan diperoleh informasi mengenai pendapat pribadi atau hal-hal yang diketahui responden yang berhubungan dengan penelitian.

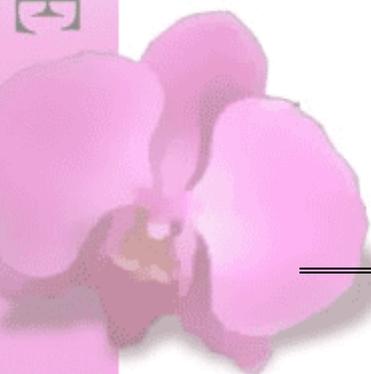
Kuesioner terdiri atas 17 pernyataan yang mewakili 2 peubah bebas Tax Amnesty dan Sanksi Pajak serta 1 peubah terikat kepatuhan Wajib Pajak dengan menggunakan Skala Likert interval 1 sampai 5. Menurut Sekaran (2006 : 31), “Skala Likert (*Likert Scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik.” Adapun Skala Likert umumnya menggunakan susunan lima angka penilaian, yaitu:

- a) Jawaban Sangat Setuju mendapat nilai 5
- b) Jawaban Setuju mendapat nilai 4
- c) Jawaban Kurang Setuju mendapat nilai 3
- d) Jawaban Tidak Setuju mendapat nilai 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 1

### 3.4.2 Dokumentasi

Menurut Sanusi (2011 : 114), “Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti tinggal menyalinnya sesuai kebutuhan.” Melalui dokumentasi ini maka akan diperoleh data mengenai:

- 1) Gambaran Umum KPP Pratama Kedaton,
- 2) Tugas dan Fungsi KPP Pratama Kedaton,



- 3) Visi dan Misi KPP Pratama Kedaton,
- 4) Struktur Organisasi KPP Pratama Kedaton,
- 5) Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar pada pada periode *Tax Amnesty*
- 6) Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyampaikan SPT pada periode *Tax Amnesty*

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan koefisien r tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung positif, serta nilai r hitung  $>$  r tabel, maka peubah tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung negatif, serta nilai r hitung  $<$  r tabel, maka peubah tersebut tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan.

**Tabel 1 Uji Validitas Item dalam Variabel Penelitian**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tax Amnesty	X1.1	0,677	0,2	Valid

(X1)	X1.2	0,699	0,2	Valid
	X1.3	0,816	0,2	Valid
	X1.4	0,787	0,2	Valid
	X1.5	0,735	0,2	Valid
	X1.6	0,800	0,2	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0,711	0,2	Valid
	X2.2	0,788	0,2	Valid
	X2.3	0,764	0,2	Valid
	X2.4	0,765	0,2	Valid
	X2.5	0,795	0,2	Valid
	X2.6	0,756	0,2	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,718	0,2	Valid
	Y2	0,883	0,2	Valid
	Y3	0,858	0,2	Valid
	Y4	0,829	0,2	Valid
	Y5	0,614	0,2	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Dari uji validitas yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dari keseluruhan variabel, baik pernyataan-pernyataan variabel bebas maupun variabel terikat yang diberikan kepada responden adalah valid. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di mana nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel yakni sebesar 0,2 (pada  $N-2 = 98$ ,  $\alpha = 5\%$ ) pada keseluruhan item pernyataan variabel bebas dan terikat.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maupun di tempat yang berbeda. Analisis reliabilitas menggunakan angka *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali 2011 “Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.” Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka item-item penilaian dapat dikatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha ≤ 0,60 maka item-item penilaian dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

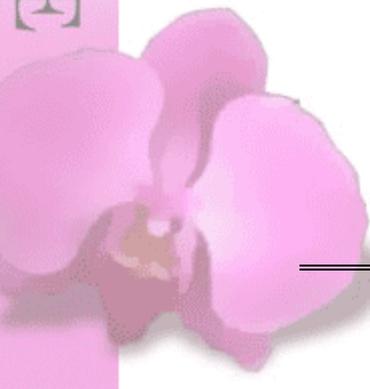
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sanksi Pajak (X1)	0,8430	Reliabel
Tax Amnesty (X2)	0,8570	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,8243	Reliabel

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua peubah penelitian baik peubah bebas maupun peubah terikat yang digunakan adalah reliabel. Hal ini berdasarkan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing peubah baik peubah bebas dan peubah terikat lebih besar dari standar nilai Cronbach Alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,60.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terlebih dahulu harus dipenuhi agar dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi



klasik yang diuji yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

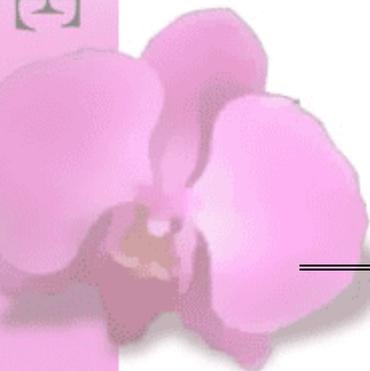
**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot of regression standardized residual. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji scatterplot yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada



grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

**c. Uji Multikolinearitas**

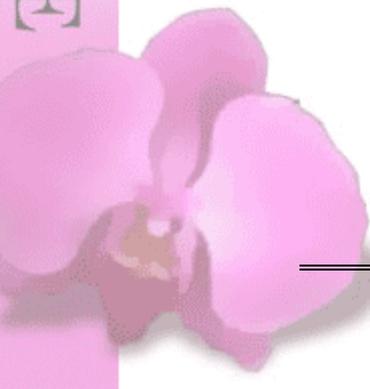
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat digunakan dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$ , tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006:95).

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah yang nilai uji *Durbin-Watson*-nya



(nilai d) termasuk dalam interval  $dU < d < 4-dU$ , yang artinya model regresi terbebas dari adanya autokorelasi positif atau negatif sehingga hipotesis nolnya dapat diterima. Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel 3 Keputusan Durbin-Watson**

Jika	Keterangan	Hipotesis nol ( $H_0$ )
$0 < d < D_L$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_L \leq d \leq D_U$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-d_L < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4-d_U \leq d \leq 4-D_L$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$d_U < d < 4-D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima

### 3.5.3 Uji Hipotesis

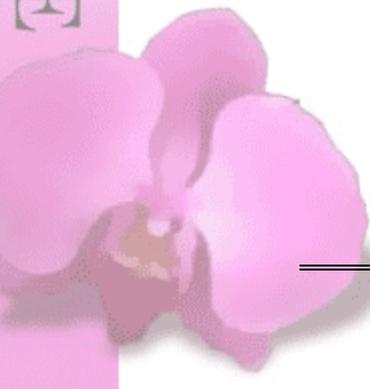
#### a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menurut Sekaran (2006 : 299) analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- X1 = Sanksi Pajak
- X2 = Tax Amnesty
- $\varepsilon$  = Standar error



## 1. Uji Hipotesis I

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variable-variable bebas (X) secara serempak (simultan) terhadap variable terikat (Y). Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh sanksi pajak dan kebijakan tax amnesty, secara simultan atau bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Langkah uji statistik F adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  (tidak ada pengaruh peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah terikat).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  (ada pengaruh peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah terikat).

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05.

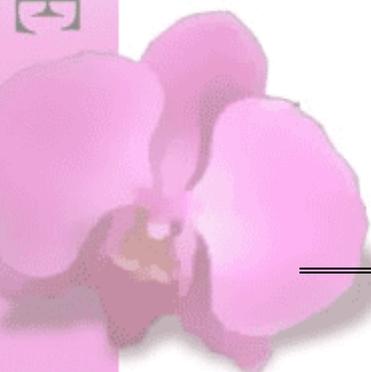
c) Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila probabilitas nilai F atau signifikansi  $F < 0,05$ .

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila probabilitas nilai F atau signifikansi  $F > 0,05$ .

d) Kesimpulan.

Jika probabilitas nilai F atau nilai signifikansi  $F < 0,05$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah terikat.



Jika probabilitas nilai F atau nilai signifikansi  $F > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah terikat.

## 2. Uji Hipotesis II

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh sanksi pajak dan kebijakan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial. Kemudian berdasarkan hasil uji t akan disimpulkan pengaruh peubah bebas yang paling dominan terhadap peubah terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Langkah uji statistik t adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (ada pengaruh yang sama dan signifikan antara peubah bebas X secara parsial terhadap peubah terikat Y).

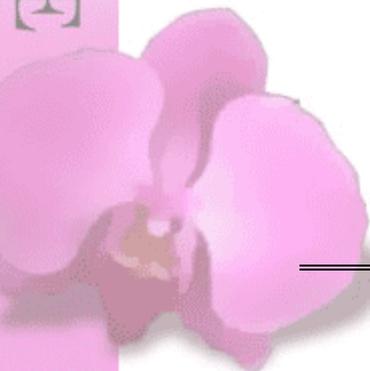
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (ada pengaruh yang signifikan antara peubah bebas X secara parsial terhadap peubah terikat Y).

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05.

c) Kriteria pengujian .

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\beta_1 \neq \beta_2$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ .

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\beta_1 = \beta_2$  dan nilai probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$



d) Kesimpulan.

Jika probabilitas nilai  $t$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat.

Jika probabilitas nilai  $t$  atau nilai signifikansi  $t > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat.

Untuk mengetahui peubah bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap peubah terikat, dapat dilihat dari nilai Beta peubah bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peubah terikat. Peubah bebas yang memiliki nilai Beta tertinggi merupakan peubah bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap peubah terikat.

